

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP

Zaenuri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ad-Dakwah Lebak, Banten, Indonesia
Email: zaenurisatu@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-07-16

Revised : 2022-07-17

Accepted: 2022-07-17

KEYWORD

*Baca Tulis al-Quran (BTQ);
Extracurricular PAI; Peer
Teaching.*

KATA KUNCI

*Baca Tulis al-Quran (BTQ);
Ekstrakurikuler PAI; Peer
Teaching.*

ABSTRACT

*This research aims to discuss BTQ learning through the PAI extracurricular program in junior high schools with the Peer Tutor Learning Method (*Peer Teaching*). The research uses the library research method, or library research, collecting data from various literatures. BTQ learning through the PAI extracurricular program in junior high schools using the peer tutor learning method is one of the alternative programs and methods for BTQ learning to be accepted, because in it there is an element of teamwork so that students are motivated to learn in order to improve their BTQ learning outcomes. Thus, it is expected that by using the peer tutor learning method, PAI teachers can condition students in such a way that students can be actively involved in learning, able to work together between students so that BTQ learning outcomes can be improved.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*). Penelitian menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*), atau penelitian kepustakaan, menghimpun data dari berbagai literatur. Pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya menjadi salah satu alternatif program dan metode agar pembelajaran BTQ bisa diterima, karena di dalamnya terdapat unsur kerjasama tim sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar BTQ mereka. Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, guru PAI dapat mengkondisikan peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama antar peserta didik sehingga hasil belajar BTQ dapat ditingkatkan.

1. Pendahuluan

Al-Quran adalah *kalam* Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia agar bisa selamat di dunia maupun akhirat. *al-Quran* merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dan bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.

Betapapun awamnya seorang muslim, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa *al-Quran* itu adalah kitab sucinya, pedoman hidup, sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, *al-Quran* berisikan tentang *aqidah* (keimanan), akhlak, janji baik dan ancaman buruk (*wa'ad* dan *wa'id*), kisah atau sejarah, *syari'at* (hukum), ilmu pengetahuan, teknologi dan lain-lain".¹

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Quran. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan *makhorij al huruf* dalam bacaan dari ayat al-Quran tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Quran. Seperti yang kita ketahui peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.²

Di zaman seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, dan guru dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah *Rabb* mereka dan al-Quran adalah Firman-Nya sehingga *ruh* al-Quran dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran, intelektualitas, dan indra mereka dan agar mereka menerima *aqidah* al-Quran sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada al-Quran.³

Pendidikan al-Quran harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak terutama dalam hal membaca, karena belajar al-Quran merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Jadi perlu waktu yang istiqomah dan

kesabaran untuk belajar membaca al-Quran. Jika proses ini tidak ditanamkan sejak kecil, maka akan menyulitkan anak tersebut ketika menginjak usia remaja ataupun dewasa. Padahal membaca adalah bekal seseorang dalam memahami al-Quran, jika membaca saja tidak dibiasakan, bagaimana dengan proses memahami dan pengamalan al-Quran. Mempelajari al-Quran hukumnya fardhu kifayah, membacanya secara sesuai ilmu tajwid hukumnya *fardhu'ain*, maka untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Quran, maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Quran.⁴

Usia SMP merupakan usia remaja awal. Dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari para remaja sering kali melakukan berbagai aktifitas baik positif maupun negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah.⁵ Dari pandangan tersebut maka dapat ditarik sebuah berpendapat, jika kita dapat memenuhi aktifitas remaja dengan aktifitas yang positif dan lingkungan yang positif, maka kita dapat lebih mudah membentuk perkembangan remaja ke arah positif. Di antara aktifitas positif dalam kegiatan remaja yaitu melalui belajar al-Quran dengan metode *Peer Teaching* (tutor teman sebaya) yang akan dibahas dalam jurnal ini.

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁶

Menurut Muhaimin, pengertian pendidikan lebih diperluas cakupannya sebagai *aktivitas* dan *fenomena*. Pendidikan sebagai *aktivitas* berarti upaya secara sadar yang dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup,

¹ Muhammad Amin Summa, *Tafsir Ahkam I*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm.1.

² Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124.

³ Hafidh Ibnu, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004). hlm 192.

⁴ Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 19-20.

⁵ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13-14.

⁶ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003. Bab I, Pasal 1, Poin 1, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 2.

dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai *fenomena* adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup, atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu suplemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran, termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini selaras dengan pencapaian tujuan pendidikan yang tersirat dalam Pasal 3 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,⁸ yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari.¹⁰ Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.¹¹

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan semua komponen lingkungan belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan tersebut. Komponen-komponen pembelajaran tersebut sebagai berikut: (1) tujuan, (2) materi/bahan ajar, (3) strategi/metode (4) media

(alat pembelajaran), (5) peserta didik/siswa, (6) pendidik/guru dan (7) evaluasi.

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk suatu integritas atau suatu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen tersebut saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif, dan saling memengaruhi.¹²

Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.¹³ Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat dipahami sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa peserta didik.¹⁴ Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) adalah memudahkan siswa untuk menyatakan pendapat/pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan menyatakan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu/kurang cepat memahami pelajaran dari gurunya.

Dengan demikian maka sebagai pelaksana program pembelajaran guru seyogyanya memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran *Peer Teaching*. Sistem tutorial adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada peserta didik terutama peserta didik yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakekatnya bimbingan itu diberikan apabila

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37.

⁸ Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman*

Ekstrakurikuler PAI SMP (Berikut Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler), (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hlm. i. (pdf). Tersedia di <https://adoc.pub/queue/pedoman-ekstrakurikuler-pai-smp.html>. Diakses pada 7 Februari 2022

⁹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003. Bab II, Pasal 3 (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 6.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 28.

¹¹ Abdul Rahmat, *Super Teacher*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 87.

¹² Tim Pengembang MKDP UPI Bandung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 147.

¹³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 173.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

diperlukan atau minat peserta didik yang bersangkutan.¹⁵

Dalam metode ini peserta didik harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.¹⁶

Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran *Peer Teaching* akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman-temannya (belajar mempresentasikan idenya).

Di sekolah, khususnya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar KBM tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Indonesia yang menyandang sebutan sebagai negara muslim terbesar di dunia ternyata sampai saat ini masih mempunyai masalah dengan minimnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca Al-Quran, baik di kalangan orang tua maupun di kalangan generasi muda. Adapun yang menjadi penyebab hal tersebut dalam tinjauan Kementerian Agama sangat beragam, antara lain:

- a. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan keluarga terhadap putra-putrinya dalam hal kemampuan baca tulis al-Quran.
- b. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- c. Proses pembelajaran membaca dan menulis al-Quran dalam kegiatan intrakurikuler kurang berorientasi kepada peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Quran, karena proses pembelajarannya cenderung *theoritic oriented*. Pembelajaran al-Quran seharusnya diberikan dengan memperbanyak praktikum dan latihan menulis, serta membaca al-Quran.
- d. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya peserta didik memahami maksud dan tujuan membaca dan menulis al-Quran, bahkan pelajaran ini bagi mereka kurang menarik karena dianggap tidak begitu penting.

- e. Masih banyak tenaga pendidik belum dapat menggunakan metode yang tepat dan praktis dalam menyampaikan pelajaran baca tulis al-Quran.
- f. Perkembangan global dan kemajuan dalam bidang teknologi, informatika, dan telematika yang ditandai dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar Baca Tulis al-Quran. Akhirnya kebiasaan Baca Tulis al-Quran ini sudah mulai jarang terdengar di rumah-rumah keluarga muslim, yang ada adalah suara-suara radio, TV, tape recorder, karaoke, dan lain-lain.
- g. Faktor lingkungan dan masyarakat juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis al-Quran. Sebagian orang tua dan masyarakat masih memandang dan bangga jika putranya berhasil dalam bidang matematika, bahasa Inggris, olah raga dan lainnya dari pada berprestasi dalam bidang membaca dan menulis al-Quran.¹⁷

Berbagai permasalahan di atas tentunya membutuhkan solusi, di antara salah satu solusi yang penulis akan bahas dalam jurnal ini yaitu pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*). Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan jurnal ini, yaitu:

- a. Memahami makna pembelajaran.
- b. Memahami tentang metode pembelajaran.
- c. Memahami Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)
- d. Memahami tentang program Ekstrakurikuler PAI di SMP
- e. Memahami pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*).

2. Metode

Penulisan jurnal ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), atau sering juga disebut studi pustaka atau penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 72.

¹⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 199.

¹⁷ Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, hlm. 12.

tempat lain.¹⁸ Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Makna Pembelajaran

Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen, yaitu: peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta alat/media yang harus dipersiapkan, dan evaluasi.¹⁹

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁰ Dalam konsep tersebut terkandung lima konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey yang dikutip oleh Syaeful Sagala, Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari

pendidikan.²¹ Pembelajaran atau pengajaran merupakan suatu upaya membelajarkan siswa.²² Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.²³

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan beberapa faktor yang terangkum dalam pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) apa yang akan diajarkan?; (2) siapa yang akan belajar?; (3) bagaimana mereka belajar?; dan (4) bagaimana seorang guru harus menyelenggarakan pembelajaran?.²⁴

Pembelajaran dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum sebagai suatu rencana atau program, dan pembelajaran merupakan bentuk implementasinya.²⁵ Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Sebelum memberikan pengertian tentang metode pembelajaran tutor sebaya, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian tentang metode itu sendiri. Metode atau *metoda* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara.²⁶ Dan selanjutnya

²¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

²² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 2.

²³Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas : Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012)., hlm. 123.

²⁴ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 5

²⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. vii.

²⁶ Isma'il SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

¹⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia: Bandung, 2011), hlm. 31.

¹⁹Tim Pengembang MKDP UPI Bandung, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 132.

²⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Point 20, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 4.

berkembang dalam proses belajar mengajar menjadi *method of teaching* atau metode mengajar.

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.²⁷ Dengan demikian jika dikaitkan dengan istilah mengajar, di mana mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan, sedangkan metode mengajar sendiri adalah salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian tersebut dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Jadi, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²⁸

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.²⁹

Pendidik dan peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar, maka hubungan diantara mereka harus ada keakraban, agar tercipta suatu keserasian, keharmonisan, dan kesenangan. Tujuan pengajaran akan dicapai secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik, maka usaha atau cara yang ditempuh pendidik sangat berpengaruh sekali.

Dalam hal ini pendidik harus cermat dalam memilih metode mengajar, karena metode yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Dengan demikian pendidik seyogyanya memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan peserta didik. Seorang peserta didik ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran tutor teman sebaya (*Peer Teaching*).

c. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

1) Pengertian

Tutor sebaya adalah seorang/ beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran.³⁰

Pembelajaran tutor sebaya pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar.³¹

Memperhatikan pengertian di atas, dengan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) diharapkan tiap siswa lebih terbuka dan saling komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Kemudian dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Pada pembelajaran tutor sebaya, baik tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman belajar lebih banyak, sedangkan yang ditutori akan lebih aktif dan kreatif dalam menerima pelajaran.

Pembelajaran tutor sebaya mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan;
- b) Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri;
- c) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008), hlm. 4.

²⁸ Djameludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 226.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 76.

³⁰ Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 276.

³¹ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. xxii.

menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.³²

Metode pembelajaran tutor sebaya akan memenuhi kebutuhan siswa secara optimal, dan siswa akan belajar lebih menyenangkan karena (*peer tutoring*) tutor sebaya yang ada dalam kelompok akan mendorong dan membantu individu-individu untuk mempelajari dan memahami materi. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peserta didik secara aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, dapat memberi perubahan dalam kemandirian belajar peserta didik sehingga tidak selalu tergantung pada guru.

2) Kriteria Tutor

Dalam menentukan seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor disini bertindak sebagai manajer belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya.³³ Siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini:

- Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan (siswa yang ditutori) sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya,
- Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan,
- Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan, dan
- Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.³⁴

Memilih siswa sebagai tutor yang memenuhi kriteria di atas memang tidak mudah. Akan tetapi dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan oleh tutor. Petunjuk dari guru sangat diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan.

3) Tugas dan Tanggung Jawab Tutor

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari.
- Mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis.
- Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
- Melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.³⁵

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

a) Kelebihan

Kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

b) Kekurangan

Di samping mempunyai kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

- Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program (yang ditutori).
- Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.

³²Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru*, hlm. 74.

³³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan*, hlm. 199.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi*, hlm. 25.

³⁵Sawali Tuhsetya, *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya*, <https://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/>, 2007, (diakses pada 9 Februari 2022)

- Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawannya.³⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

d. Memahami tentang Program Ekstrakurikuler PAI di SMP

Karena Program Ekstrakurikuler PAI di SMP ini merupakan program resmi dari Kementerian Agama, maka dalam hal ini penulis mengutip dari pedoman dari program tersebut, sebagai berikut:

1) Pengertian Ekstrakurikuler PAI pada SMP

Ekstrakurikuler PAI pada SMP adalah kegiatan kurikuler PAI pada SMP yang dilakukan oleh peserta didik pada jenjang SMP di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler PAI dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan guru PAI dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

2) Fungsi Ekstrakurikuler PAI SMP

- a) Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI;
- b) Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat, dan kreativitas;
- c) Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan;
- d) Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik;

- e) Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

3) Tujuan Ekstrakurikuler PAI pada SMP

- a) Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik;
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan kepribadian muslim;
- c) Mewujudkan budaya keberagaman (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan;
- d) Meningkatkan *syi'ar* Islam.

4) Prinsip Penyelenggaraan Ekstrakurikuler PAI pada SMP

- a) Bersifat individual, yaitu dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing;
- b) Bersifat wajib, bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi PAI tertentu;
- c) Bersifat pilihan, yaitu dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela;
- d) Partisipasi aktif, yaitu menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;
- e) Menyenangkan, yaitu dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik;
- f) Membangun etos kerja, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan giat dan baik;
- g) Kemanfaatan sosial, yaitu dikembangkan dan dilaksanakan bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat;
- h) Bernuansa Islami, yaitu penyelenggaraan ekstrakurikuler dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

5) Ruang Lingkup dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada SMP

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler PAI pada SMP mengacu pada pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dikembangkan di antaranya:

- a) Baca Tulis al-Quran (BTQ);
- b) Tahfizh al-Quran;
- c) Pembinaan Tilawah al-Quran;
- d) Seni Kaligrafi;

³⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi*, hlm. 27.

- e) Ceramah Keagamaan (muhadharah);
 - f) Nasyid;
 - g) Seni musik Islami (rebana, marawis, samroh, hadroh, qasidah dan sejenisnya); dan
 - h) Jurnalistik Islam (majalah dinding, bulletin, leaflete, jurnal, poster, karikatur, blog, website, dan lain-lain).
- 6) Format Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada SMP**
- a) Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan;
 - b) Kelompok, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik;
 - c) Klasikal, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas;
 - d) Gabungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas; dan
 - e) Lapangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Adapun BTQ Merupakan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis al-Quran meliputi: penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid, *makharij al huruf*, dan kelancaran membaca dan menulis.³⁷

e. Pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penugasan

Guru memilih siswa yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai tutor dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saat berdiskusi bersama guru kelas.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Tutor bertugas untuk menentukan, merumuskan, dan mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

- b) Tutor mengajak anggotanya untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang mungkin menyebabkan kesulitan atau masalah bagi siswa.
 - c) Melaksanakan berbagai pendekatan ke arah pemecahan masalah atau untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- 3) Tindak lanjut
 - a) Tutor dengan pendampingan guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa dan mengerjakan kembali materi-materi yang dianggap perlu atau dibutuhkan oleh siswa.
 - b) Guru menempatkan kembali siswa yang telah mendapatkan penyuluhan dan bimbingan khusus ke dalam kelas siswa.
 - c) Guru melakukan pembinaan terus menerus dan memantau perkembangan siswa selanjutnya.³⁸

Dari langkah-langkah di atas dapat diterapkan pada Pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*), sebagai berikut:

- 1) Penugasan/Persiapan
 - a) Guru memilih siswa yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai tutor BTQ dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saat berdiskusi bersama guru PAI.
 - b) Guru membentuk kelompok belajar BTQ.
 - c) Guru PAI memberikan pembekalan teknis dan pendalaman materi BTQ.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Guru memberikan materi BTQ dan *pre test* kepada seluruh siswa.
 - b) Siswa yang sudah dibagi kelompok, bersama tutor melakukan belajar bersama membahas kembali materi, Tanya jawab, dan praktek materi BTQ yang sudah diberikan oleh guru.
 - c) Tutor melakukan identifikasi kesulitan-kesulitan belajar anggota kelompoknya, untuk bersama-sama mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut.
- 3) Tindak lanjut
 - a) Tutor dengan pendampingan guru memberikan bantuan dan nasihat kepada siswa mengalami kesulitan belajar BTQ dan menjelaskan kembali materi-materi

³⁷ Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*, hlm. 3-5.

³⁸Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru*, hlm. 79.

yang dianggap perlu atau dibutuhkan oleh siswa.

- b) Guru melaksanakan post test atau ulangan untuk melihat ketercapaian prestasi hasil belajar yang diharapkan.
- c) Guru melakukan pembinaan terus menerus dan memantau perkembangan siswa selanjutnya.

4. Kesimpulan dan Saran

a. kesimpulan

Sebagai seorang muslim kemampuan membaca dan menulis al-Quran merupakan kewajiban yang harus kita perhatikan bersama-sama. Yang sudah mampu terutama guru PAI tentu harus memberikan sumbangsih yang besar dalam mengentaskan buta huruf Al-Quran. Melalui langkah-langkah tersebut di atas menurut hemat penulis, pembelajaran BTQ melalui program Ekstrakurikuler PAI di SMP cocok menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, karena di dalamnya terdapat unsur kerjasama tim sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar BTQ mereka, peserta didik akan nyaman dalam belajar bersama temannya, ada tanggungjawab individu agar hasil belajar kelompok BTQ meningkat sehingga tidak ada tekanan karena setiap kelompok harus bekerjasama sehingga setiap anggotanya memahami dan mampu mempraktekan materi BTQ yang dipelajari.

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, guru PAI dapat mengkondisikan peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama antar peserta didik sehingga hasil belajar BTQ dapat ditingkatkan.

b. Saran

Melalui jurnal ini penulis memberikan saran khususnya kepada Guru PAI, guru hendaknya benar-benar menyeleksi siswa yang akan dijadikan tutor BTQ dan mebagi kelompok secara adil, guru PAI diharapkan memantau secara serius semua proses pembelajaran BTQ dengan metode tutor sebaya ini, jangan sampai ada kesan guru hanya memanfaatkan tutor, dan Hasil belajar BTQ diharapkan dapat dimasukkan sebagai salah satu komponen penilaian PAI agar siswa semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler PAI.

5. Referensi

- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darwis, D. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2015). *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP (Berikut Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler)*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Retrieved from <https://adoc.pub/queue/pedoman-ekstrakurikuler-pai-smp.html>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hafidh, I. (2004). *Cara Mendidik Anak*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Hamalik, O. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Isma'il, S. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rahmat, A. (2009). *Super Teacher*. Bandung: MQS Publishing.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Al-Fabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Summa, M. A. (1997). *Tafsir Ahkam I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Surasman, O. (2002). *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Putra Utama.
- Tim Pengembang MKDP UPI Bandung. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: RajaGrafindo Persada.
- Tuhusetya, S. (2007). Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya. Retrieved from <https://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-model-tutor-sebaya/> (accessed February 9, 2022).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Fokus Media.
- Uno, H. B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).